

**VISUALISASI BENTUK *TEPAK* & MOTIF *TRUNTUM*  
PADA BUSANA PENGANTIN MODERN**



**PROGRAM STUDI D-3 BATIK DAN FASHION  
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2018

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Busana yang diciptakan pada karya Tugas Akhir ini adalah busana pengantin yang sebagian besar bahan pembuatannya adalah kain yang dihiasi motif perpaduan antara motif pengembangan yang bentuknya terinspirasi dari bentuk *Tepak* dan motif *Truntum* yang merupakan motif khas Yogyakarta. Ditinjau dari segi motif, *Tepak* dan *Truntum* memiliki kedekatan makna yang jika dipadukan cocok untuk diterapkan pada busana pengantin.

Menurut Salleh dalam Pasande' (2018:6) *Tepak* Sirih merupakan peralatan yang dominan dalam upacara adat masyarakat Melayu terutama dalam adat pernikahan Melayu. Bahan-bahan yang ada di dalam sebuah *Tepak* Sirih adalah daun sirih, pinang, kapur, gambir, cengkih, dan tembakau. Hal ini juga turut dijelaskan Arifin (2011:146) bahwa salah satu simbolik dalam perkawinan adat Melayu adalah *Tepak* yang merupakan suatu benda yang sangat penting dalam prosesi adat, karena *Tepak* merupakan suatu alat yang digunakan sebagai pembuka kata atau acara, Jika tidak ada *Tepak* maka acara tidak dapat di mulai. Melihat pentingnya *Tepak* dalam adat pernikahan Melayu, khususnya Melayu Riau, maka penciptaan karya busana ini mengadopsi bentuk *Tepak* tersebut kedalam penciptaan motif batik yang diterapkan dalam pembuatan karya busana pengantin modern.

Berbicara tentang pernikahan, tentu tidak dapat dilepaskan dari busana pengantin yang dikenakan sepasang mempelai pada hari pernikahan, karena

tidak jarang pengantin direpresentasikan sebagai raja dan ratu sehari, demikian pula terhadap busana yang dikenakan, akan dipilih dan dibuat dengan proses yang lebih istimewa (Damayanti, 2015:5). Pemilihan busana menjadi suatu bagian yang penting bagi seorang calon pengantin, karena pernikahan merupakan momen yang dinantikan sebagai pintu masuk kehidupan bersama pasangan pilihannya. Berdasarkan hal inilah maka penciptaan karya Tugas Akhir ini difokuskan pada penciptaan karya busana pengantin khususnya busana pengantin modern.

Busana pengantin modern yang diciptakan merupakan busana pengantin yang dihiasi dengan perpaduan motif yang terinspirasi dari bentuk *Tepak Melayu* dan Motif batik *Truntum* khas Yogyakarta. Motif *Truntum* merupakan motif batik yang diciptakan oleh Kanjeng Ratu Kencana (Permaisuri Sunan Paku Buwana III) dan bermakna cinta yang tumbuh kembali. Motif ini diciptakan sebagai simbol cinta yang tulus tanpa syarat, abadi, dan semakin lama semakin terasa subur berkembang (*tumaruntum*) ([https://id.wikipedia.org/wiki/Batik\\_Truntum](https://id.wikipedia.org/wiki/Batik_Truntum). akses 28 Juni 2018). Filosofi motif batik *Truntum* tersebut dirasa cukup dekat dengan filosofi *Tepak Melayu*. Oleh karena itu, berdasarkan kecocokan makna inilah, maka kedua pilihan motif batik tersebut disatukan dalam pembuatan busana pengantin dengan tujuan untuk memadukan kebudayaan Melayu khususnya Melayu Riau melalui motif pengembangan yang terinspirasi dari bentuk *Tepak* dengan filosofi batik *Truntum* khas Yogyakarta yang sarat dengan makna cinta dan erat hubungannya dengan pernikahan.

## B. Rumusan Penciptaan

Menurut pembahasan tersebut, masalah yang dibahas oleh penulis pada tugas akhir ini adalah bagaimana perpaduan motif *Tepak* Melayu dan motif *Truntum* diterapkan pada pembuatan busana pengantin modern?

## C. Tujuan dan Manfaat

### 1. Tujuan

- a. Perpaduan motif yang terinspirasi dari bentuk *Tepak* Melayu dengan motif *Truntum* khas Yogyakarta bertujuan untuk memberi tampilan visual tentang bagaimana dua kebudayaan yang berbeda dapat dipadukan ke dalam sebuah rancangan motif yang dapat diterapkan pada pembuatan busana pengantin modern.
- b. Kedua motif tersebut dipadukan dengan tujuan memperlihatkan bahwa motif *Truntum* dan motif yang terinspirasi dari bentuk *Tepak* sangat cocok diterapkan dalam pembuatan karya busana pengantin modern karena memiliki kedekatan makna yaitu tentang cinta dan pernikahan.

### 2. Manfaat

- a. Bagi Pencipta

Penciptaan karya Tugas Akhir ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengalaman sehingga dapat menjadi dasar acuan tentang perancangan busana yang memadukan unsur-unsur kebudayaan yang berbeda kedalam pembuatan sebuah karya busana.

b. Bagi Lembaga

Melalui penciptaan karya Tugas Akhir ini diharapkan dapat menambah wacana apresiasi tentang keragaman motif batik Nusantara khususnya di lingkungan pendidikan seni kriya tekstil dan batik Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

c. Bagi Masyarakat

Karya busana dengan tema pernikahan yang menggunakan bahan utama batik diharapkan dapat menjadi sumber inspirasi dalam rancangan busana pernikahan modern namun berusaha tetap mempertahankan unsur-unsur kebudayaan.

## D. Metode Pendekatan dan Penciptaan

### 1. Metode Pendekatan

a. Estetika

Estetika berasal dari bahasa Yunani "*aisthetika*" yang berarti hal-hal yang dapat diserap oleh panca indera. Dapat juga dikatakan bahwa estetika berarti kemampuan melihat lewat penginderaan atau pencerapan, persepsi, perasaan, pengalaman, pemandangan (Hartoko, 1983: 15 ).

Manusia pada dasarnya memiliki kemampuan menangkap rasa indah yang berbeda-beda, antara lain kemampuan berfikir, logika, menilai moralitas, etika, dan kemampuan menikmati keindahan. Bagi seorang seniman, kemampuan menikmati karya seni tidak hanya

mempengaruhi senang atau tidaknya ketika ia melihat bahkan mengamati karya seni, tetapi juga berpengaruh terhadap karya yang ia hasilkan. Hal inilah yang dirasa penulis kemudian melahirkan pendapat bahwa karya seni merupakan cerminan dari seorang seniman.

Estetika atau keindahan (*aesthetic*) merupakan faktor yang sangat penting dalam proses desain. Seorang desainer, sudah seharusnya memahami berbagai masalah yang berkaitan erat dengan keindahan (estetika) produk yang hendak dibuat. Kemampuan untuk bisa menghasilkan suatu desain umumnya sangat dipengaruhi oleh kepekaan (*sense*), perasaan (*feeling*), selera (*taste*), penghayatan, serta kehalusan rasa perencana dalam melakukan proses pengolahan rupa.

Dalam hal membuat desain, seorang seniman terlebih dahulu menentukan untuk apa benda itu dibuat, setelah itu ia harus membuat desain yang sesuai. Desain itu sendiri tidak hanya terbatas pada bagaimana bentuk dari benda yang ingin dibuat, tetapi juga perlu mempertimbangkan warna, motif ragam hias dan lain sebagainya. Misalnya, desain batik untuk taplak meja dengan motif batik untuk baju tentu berbeda. Motif pada taplak meja akan lebih menarik jika dibuat simetris, disesuaikan motif yang akan memberi kesan jatuh. Sementara itu motif batik pada baju lebih menarik jika lebih *luwes* atau biasanya disesuaikan dengan pola potongan baju. (Fadilah, 2016: 5-7).

## b. Ergonomi

Istilah ergonomi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dua kata yaitu “*ergon*” berarti kerja dan “*nomos*” berarti aturan atau hukum. Jadi secara ringkas ergonomi adalah suatu aturan atau norma dalam sistem kerja yang membahas tentang optimalisasi fungsi manusia terhadap aktivitas yang dilakukan. Setiap aktivitas atau pekerjaan yang dilakukan, apabila tidak dilakukan secara ergonomis akan mengakibatkan ketidaknyamanan, biaya tinggi, kecelakaan dan penyakit akibat kerja meningkat, performansi menurun yang berakibat kepada penurunan efisiensi dan daya kerja. Dengan demikian, penerapan ergonomi di segala bidang kegiatan adalah suatu keharusan (Tarwaka. Dkk, 2004:5 & 7).

Ergonomi merupakan suatu ilmu, seni dan teknologi yang berupaya untuk menyetarakan alat, cara dan lingkungan kerja terhadap kemampuan, kebolehan dan segala keterbatasan manusia, sehingga manusia dapat berkarya secara optimal tanpa pengaruh buruk dari pekerjaannya. Dari sudut pandang ergonomi, antara tuntutan tugas dengan kapasitas kerja harus selalu dalam garis keseimbangan sehingga dicapai performansi kerja yang tinggi.

## 2. Metode Penciptaan

Proses penciptaan seni kriya dapat dilakukan secara intuitif, tetapi dapat pula ditempuh melalui metode ilmiah yang direncanakan secara

seksama, analitis, dan sistematis. Fadilah (2016 : 9) menjelaskan terdapat tiga tahap dalam proses penciptaan karya seni kriya, yaitu:

### 1. Eksplorasi

Tahap eksplorasi dan analisis merupakan hal yang penting untuk mengawali proses pembuatan karya, karena saat proses ini seorang seniman akan tahu apa saja ciri-ciri dari sumber ide yang diambil. Kemudian ciri-ciri tersebut digunakan sebagai acuan dalam membuat desain, hal tersebut juga dapat mempengaruhi sampai atau tidaknya pesan yang ingin disampaikan oleh seniman.

### 2. Perancangan

Selanjutnya proses perancangan juga tidak kalah penting dengan eksplorasi. Tahap ini merupakan proses dimana Ide-ide akan dituangkan ke dalam sketsa-sketsa alternatif, selanjutnya memilih sketsa terbaik dari beberapa sketsa alternatif yang telah diajukan, kemudian sketsa terpilih dibentuk dalam bentuk desain pada kain sebagai landasan untuk masuk tahap pembuatan karya.

### 3. Perwujudan

Tahap perwujudan meliputi pelaksanaan proses penciptaan berdasarkan sketsa atau model *prototype* yang dianggap sempurna, termasuk penyelesaian akhir dan sistem kemasannya hingga pada tahap penilaian terhadap hasil perwujudan yang sudah diselesaikan.



Tugas Akhir penciptaan berjudul


**Visualisasi Bentuk *Tepak* dan motif *Truntum* pada Busana Pengantin Modern**

diajukan oleh Adhita Prameswari, NIM 1500074025, Program Studi D-3 Batik dan Fashion, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui Tim Pembimbing Tugas Akhir pada ..... dan telah memenuhi syarat untuk diterima.


Pembimbing I / Anggota

  
Isbandono Harryanto, S.Sn., M.A.  
NIP. 19741021 200501 1 002


Pembimbing II / Anggota

  
Esther Maslana, S.Pd. T., M.Pd.  
NIP. 19810923 201504 2 001

Anggota

  
Anna Galuh Indreswari, S.Sn., M.A.  
NIP. 19770415 200501 2 001

Ketua Program Studi D-3 Batik dan Fashion


  
Tevibah Kusumawati, M.Sn.  
NIP. 19710103 199702 2 001

Mengetahui:

Dekan Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

  
Dr. Suastuwi, M.Des  
NIP. 1959802 198803 2 002

Ketua Jurusan Kriya

  
Dr. Ir. Yulriawan, M.Hum.  
NIP. 19620729 199002 1 001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Adhita Prameswari  
No. Mahasiswa : 1500074025  
Program Studi : D-3 Batik dan Fashion  
Judul Skripsi/ Karya Seni : Visualisasi Bentuk *Tepak* dan motif *Truntum* pada Busana Pengantin Modern

Menyatakan bahwa dalam laporan/karya seni Tugas Akhir saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan di suatu perguruan tinggi mana pun dan juga tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain sebelumnya kecuali secara tertulis saya sebutkan dalam daftar pustaka.

Saya bertanggung jawab atas laporan/ karya seni Tugas Akhir saya ini dan bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku, apabila pada kemudian hari diketahui terbukti tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.

Yogyakarta, Desember 2018

Yang menyatakan,



Adhita Prameswari

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Laporan Tugas Akhir ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya yang telah memberi dukungan dalam segala hal.

Motto:

“ Ini adalah Jalan Ninjaku”



- Uzumaki Naruto  
(Masashi Kishimoto)

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadirat Allah SWT karena atas izin-Nya telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan dan penciptaan karya busana Tugas Akhir ini. Banyak pihak yang telah membantu selama menjalani pendidikan di Program Studi D3 Batik dan Fashion, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta sampai tuntas dengan terwujudnya karya busana dan pertanggungjawaban tertulis Tugas Akhir ini. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT, karena atas kehendak-Nya Tugas Akhir ini berjalan lancar;
2. Dr Suwastiwi, M.Des., Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
3. Dr. Ir. Yulriawan, M.Hum., Ketua Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
4. Toyibah Kusumawati, M.Sn., Dosen Wali sekaligus Ketua Program Studi D-3 Batik dan Fashion, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
5. Isbandono Hariyanto, S.Sn, M.A., Dosen Pembimbing I Tugas Akhir;
6. Esther Mayliana. S.Pd .T., M.Pd., Dosen Pembimbing II Tugas Akhir;
7. Anna Galuh Indreswari, S.Sn., M.A., Dosen Penguji Ahli Tugas Akhir;
8. Seluruh pengajar dan tenaga kependidikan FSR, ISI Yogyakarta atas senyum dan sapaan hangatnya selama masa perkuliahaan;
9. Kedua orang tua tercinta, untuk kebahagiaan, dukungan serta doa yang tidak pernah putus selama ini;
10. Rassel, yang bersedia menemani dan membantu selama proses pengerjaan karya Tugas Akhir;
11. Keluargaku D-3 Batik dan Fashion Angkatan 2015 atas segala

kebersamaan dalam menuntut ilmu, semoga ilmu yang diperoleh dapat bermanfaat;

12. Seluruh pihak yang telah membantu dalam proses Tugas Akhir ini, serta yang tidak dapat dicantumkan satu persatu;

Disadari bahwa penciptaan karya Tugas Akhir ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun selalu diharapkan demi kesempurnaan. Semoga penciptaan Tugas Akhir ini membawa inspirasi dan kebahagiaan untuk semua.

Yogyakarta, 6 Desember 2018



Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	iii
<b>HALAM PERSEMBAHAN</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	viii
<b>ABSTRAK</b> .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Penciptaan .....	3
C. Tujuan dan Manfaat .....	3
D. Metode Pendekatan dan Penciptaan .....	4
<b>BAB II IDE PENCIPTAAN</b> .....	8
<b>BAB III PROSES PENCIPTAAN</b> .....	14
A. Data Acuan .....	14
B. Analisis Data Acuan .....	17
C. Rancangan Karya .....	18
D. Proses Perwujudan .....	40
E. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya .....	58
<b>BAB IV TINJAUAN KARYA</b> .....	61
A. Tinjauan Umum .....	61
B. Tinjauan Khusus .....	63
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	75
A. Kesimpulan .....	75
B. Saran .....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	77
<b>LAMPIRAN</b> .....	79

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. <i>Tepak</i> Sirih Melayu Riau.....	9
Gambar 2. Batik <i>Truntum</i> Yogyakarta.....	11
Gambar 3. Motif Batuk Pucuk Rebung dan <i>Tepak</i> .....	14
Gambar 4. <i>Truntum</i> .....	15
Gambar 5. Busana Pengantin Karya Galia Lahav.....	15
Gambar 6. Busana Pengantin Karya Galia Lahav #2.....	16
Gambar 7. Busana Pengantin Karya Galia Lahav #3.....	16
Gambar 8. Desain Motif <i>Tepak</i> dan <i>Truntum</i> .....	19
Gambar 9 – 12. Desain Alternatif Busana Pengantin Wanita.....	20
Gambar 13 – 16. Desain Alternatif Busana Pengantin Pria.....	21
Gambar 17. Desain Busana Pengantin Wanita 1.....	22
Gambar 18. Pola Busana Pengantin Wanita 1.....	23
Gambar 19. Pola Busana Pengantin Wanita 1.....	24
Gambar 20. Desain Busana Pengantin Wanita 2.....	25
Gambar 21. Pola Busana Pengantin Wanita 2.....	26
Gambar 21. Pola Busana Pengantin Wanita 2.....	26
Gambar 22. Pola Busana Pengantin Wanita 2.....	27
Gambar 23. Desain Busana Pengantin Wanita 3.....	28
Gambar 24. Pola Busana Pengantin Wanita 3.....	29
Gambar 25. Pola Busana Pengantin Wanita 3.....	30
Gambar 26. Desain Busana Pengantin Pria 1.....	31
Gambar 27. Pola Busana Pengantin Pria 1.....	32
Gambar 28. Pola Busana Pengantin Pria 1.....	33
Gambar 29. Desain Busana Pengantin Pria 2.....	34
Gambar 30. Pola Busana Pengantin Pria 2.....	35
Gambar 31. Pola Busana Pengantin Pria 2.....	36
Gambar 32. Desain Busana Pengantin Pria 3.....	37
Gambar 33. Pola Busana Pengantin Pria 3.....	38
Gambar 34. Pola Busana Pengantin Pria 3.....	39

Gambar 35. Katun Sateen .....	40
Gambar 36. Lilin/Malam.....	40
Gambar 37. Lilin/Malam Parafin .....	41
Gambar 38. <i>Naphthol</i> .....	41
Gambar 39. Kain Shantung Coklat Tembaga .....	42
Gambar 40. Kain <i>Chiffon</i> hitam .....	42
Gambar 41. Kain Furing abu-abu.....	43
Gambar 42. Kain Tile Coklat .....	43
Gambar 43. Cup Bra Ukuran 36 .....	44
Gambar 44. Renda Prada Warna Hitam .....	44
Gambar 45. Kain Gula .....	45
Gambar 46. Manik-manik Kristal Warna Coklat .....	45
Gambar 47. Kertas Minyak warna Putih.....	46
Gambar 48. Pensil dan Spidol.....	46
Gambar 49. Canting .....	47
Gambar 50. Kompor Listrik.....	47
Gambar 51. Ember.....	48
Gambar 52. Panci.....	48
Gambar 53. Penggaris Pola Siku dan Panggul.....	49
Gambar 54. Meteran Pita .....	49
Gambar 55. Gunting.....	50
Gambar 56. Kapur Jahit Putih.....	50
Gambar 57. Mesin Jahit <i>portable</i> .....	51
Gambar 58. Proses Menjiplak Motif Pada kain .....	53
Gambar 59. Proses Mencanting .....	53
Gambar 60. Proses Pewarnaan .....	54
Gambar 61. Proses Pelorodan .....	54
Gambar 62. Proses <i>Drapping</i> .....	55
Gambar 63. Proses Pembuatan Pola Konstruksi .....	55
Gambar 64. Proses Memotong Kain .....	56
Gambar 65. Proses Menjahit .....	56



Gambar 66. Proses <i>Finishing</i> .....	57
Gambar 67. Proses Menghias.....	57
Gambar 68. Karya Busana Pengantin Wanita 1 .....	63
Gambar 69. Karya Busana Pengantin Wanita 2 .....	65
Gambar 70. Karya Busana Pengantin Wanita 3 .....	67
Gambar 71. Karya Busana Pengantin Pria 1 .....	69
Gambar 72. Karya Busana Pengantin Pria 2 .....	71
Gambar 73. Karya Busana Pengantin Pria 3 .....	73



## ABSTRAK

Penciptaan karya busana pada Tugas Akhir ini terinspirasi dari bentuk *Tepak* yang merupakan benda pusaka khas kebudayaan Melayu, khususnya Melayu Riau yang akan dipadukan dengan motif *Truntum* khas Yogyakarta. Perpaduan kedua motif ini akan diaplikasikan pada pembuatan busana pengantin modern. Ditinjau dari segi motif, *Tepak* dan *Truntum* memiliki makna kehormatan dan kasih sayang sehingga perpaduan kedua motif ini cocok bila diterapkan pada busana pengantin.

Metode pendekatan yang digunakan adalah metode pendekatan estetika yang mengkaji keindahan desain busana serta kesesuaian pada tahap penerapannya atau penggunaan busana dan pendekatan ergonomi yang penerapannya bertujuan untuk mendapatkan kesesuaian antara kemampuan individu, penggunaan alat dan bahan, serta kondisi lingkungan kerja. Kedua metode pendekatan ini dilakukan tidak hanya agar menghasilkan karya yang menarik, tetapi juga bertujuan agar proses pengerjaan karya dapat lebih efisien dan efektif. Metode penciptaan karya busana pada Tugas Akhir ini melalui tiga tahap, yaitu: tahap eksplorasi, perancangan, dan perwujudan. Tahap eksplorasi yang dilakukan meliputi penelusuran data dan referensi mengenai sumber ide. Tahap perancangan dilakukan dengan menganalisis data acuan dan membuat rancangan sesuai konsep karya dengan pertimbangan teknik pada tahap perwujudan. Kemudian pada tahap perwujudan dilakukan proses penciptaan berdasarkan sketsa atau model *prototype* yang dianggap sempurna, hingga pada tahap penyelesaian.

Hasil karya dari penciptaan Tugas Akhir ini berupa tiga karya gaun pengantin wanita dan tiga busana pengantin pria. Busana yang diciptakan merupakan tiga pasang busana pengantin yang memadukan motif yang terinspirasi dari bentuk *Tepak* Melayu dan motif *Truntum* yang merupakan motif klasik khas Yogyakarta.

**Kata kunci:** *Tepak*, *Truntum*, Busana Pengantin modern, Batik

## **ABSTRACT**

*The creation of fashion works in this Final Project was inspired by the form of Tepak, which is a heritage object typical of Malay culture, especially Riau Malay, which will be combined with the Truntum motive typical of Yogyakarta. The combination of these two motives will be applied to the manufacture of modern bridal clothing. In terms of motives, Tepak and Truntum have the meaning of honor and affection so that the combination of these two motives is suitable when applied to bridal clothing.*

*The approach method used is an aesthetic approach method that examines the beauty of fashion design and suitability in the stages of application or use of clothing and ergonomic approaches whose application aims to get compatibility between individual abilities, the use of tools and materials, and working environment conditions. Both methods of this approach are carried out not only to produce interesting works, but also aim to make the work process more efficient and effective. The method of creating fashion works in this Final Project is through three stages, namely: the stages of exploration, design, and realization. The exploration phase that is carried out includes tracking data and references regarding the source of ideas. The design phase is done by analyzing the reference data and designing according to the concept of the work with consideration of the technique at the stage of embodiment. Then in the embodiment stage the creation process is carried out based on the sketch or prototype model that is considered perfect, until the completion stage.*

*The work of the creation of this Final Project consists of three works of the bride's gown and three groom's cloth. The fashion that was created was three pairs of bridal clothes that combined motives inspired by the shape of Malay's Tepak and the Truntum motif which is a classic motive of Yogyakarta.*

**Keyword:** *Tepak, Truntum, Modern bridal clothes, Batik*